

**PENERAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING  
PADA MAHASISWA SEMESTER 3 PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS PGRI  
PALEMBANG**

**Adrianus Dedy<sup>1</sup>, Robert Budi Laksana<sup>2</sup>, Sonia Anisah Utami**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

**ABSTRACT**

This study aims to describe the application of learning tools with a deep learning approach on third-semester students of the Primary School Teacher Education Program (PGSD) at PGRI University Palembang and to determine students' understanding in developing learning tools after being introduced to this approach. The research method used was descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the application of learning tools based on a deep learning approach that emphasizes the development of critical thinking, creativity, communication, collaboration, and character (6C) skills can improve the quality of student learning tool design in a meaningful, contextual, and reflective manner. This approach also changes the learning paradigm of students to be more active and holistic, despite limitations in the duration of implementation. This study recommends further development with a broader sample coverage and the use of digital technology to support learning tools

**Keyword:** *Learning Tools, Deep Learning Approach, Elementary School Teacher Education Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan perangkat pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Palembang serta mengetahui pemahaman mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran setelah dikenalkan pendekatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan deep learning yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan karakter (6C) mampu meningkatkan kualitas perancangan perangkat pembelajaran mahasiswa secara bermakna, kontekstual, dan reflektif. Pendekatan ini juga mengubah paradigma belajar mahasiswa menjadi lebih aktif dan holistik, meskipun terdapat keterbatasan durasi pelaksanaan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih luas dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung perangkat pembelajaran

**Kata Kunci:** *Perangkat Pembelajaran, Pendekatan Deep Learning, Mahasiswa PGSD*

## A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan perencanaan yang matang dan perangkat pembelajaran yang sistematis serta terstruktur. Perangkat pembelajaran merupakan landasan utama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan perangkat yang baik, pembelajaran menjadi lebih terarah, efisien, dan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Palembang dihadapkan pada tantangan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang tidak hanya memenuhi prosedur administratif, tetapi juga mengarah pada pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menyusun perangkat pembelajaran secara prosedural tanpa mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.

Pendekatan deep learning menjadi salah satu solusi yang relevan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan fakta, tetapi juga pemahaman konsep secara mendalam, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui analisis, refleksi, serta aplikasi pengetahuan dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna dan holistik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa PGSD dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis deep learning. Dengan meliputi unsur *Joyfull*, *Meaningfull*, dan *Mindfull*. Implementasi pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter mahasiswa sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Melalui pembelajaran

yang mendalam, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi kompleksitas tugas sebagai calon pendidik profesional..

Rumusan masalah dalam penelitian ini fokus pada bagaimana penerapan perangkat pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada mahasiswa semester 3 PGSD serta bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap penyusunan perangkat pembelajaran setelah dikenalkan dengan pendekatan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dan mengetahui perubahan pemahaman mahasiswa dalam konteks tersebut

Manfaat penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis sebagai kontribusi pengembangan perangkat pembelajaran, tetapi juga praktis, yakni membantu mahasiswa PGSD meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif di pendidikan dasar.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan perangkat pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada mahasiswa semester 3

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Palembang. Data utama dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi untuk menggali proses, pengalaman, dan

perubahan pemahaman mahasiswa selama penyusunan perangkat pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses penyusunan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip deep learning. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang disusun, catatan evaluasi dosen, dan jurnal refleksi mahasiswa melengkapi data penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar mudah dianalisis. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitas temuan.

Penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber (data dari mahasiswa, dosen, dan dokumen), triangulasi waktu (pengumpulan data pada waktu berbeda), dan triangulasi metode (menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi). Pendekatan triangulasi ini memperkuat kredibilitas hasil penelitian.

Tempat penelitian adalah Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang, dengan fokus pada mahasiswa semester 3 pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Penelitian berlangsung selama beberapa pertemuan perkuliahan yang mengintegrasikan pendekatan deep learning dalam mata kuliah PPKN.

Dengan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan serta analisis data yang sistematis, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan perangkat pembelajaran deep learning dan dampaknya terhadap pemahaman dan kemampuan mahasiswa PGSD dalam menyusun perangkat pembelajaran yang reflektif dan bermakna.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

perangkat pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada mahasiswa semester 3 Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang berhasil meningkatkan kualitas perancangan perangkat pembelajaran secara bermakna, kontekstual, dan reflektif. Mahasiswa yang terlibat mengalami perubahan paradigma belajar dari metode tradisional yang cenderung hafalan menjadi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan karakter (6C).

**Tabel Hasil Penilaian Siswa**

No.	Nama Mahasiswa / Kelompok	Bobot Tercapai (Critical Thinking) (Maks.100)
1	Kelompok 1	95
2.	Kelompok 2	92
3.	Kelompok 3	87
4.	Kelompok 4	85

No.	Nama Mahasiswa / Kelompok	Bobot Tercapai (Creativity) (Maks.100)
1	Kelompok 1	90
2.	Kelompok 2	87
3.	Kelompok 3	85
4.	Kelompok 4	85

No.	Nama Mahasiswa / Kelompok	Bobot Tercapai (Communication) (Maks.100)
1	Kelompok 1	95
2.	Kelompok 2	93
3.	Kelompok 3	90
4.	Kelompok 4	87

No.	Nama Mahasiswa / Kelompok	Bobot Tercapai (Character) (Maks.100)

1.	Kelompok 1	96
2.	Kelompok 2	95
3.	Kelompok 3	93
4.	Kelompok 4	92

No.	Nama Mahasiswa / Kelompok	Bobot Tercapai (Colaboration) (Maks.100)
1	Kelompok 1	98
2.	Kelompok 2	95
3.	Kelompok 3	93
4.	Kelompok 4	90

No.	Nama Mahasiswa / Kelompok	Bobot Tercapai (Citizen) (Maks.100)
1	Kelompok 1	95
2.	Kelompok 2	94
3.	Kelompok 3	92
4.	Kelompok 4	89

Perhitungan skor :

$$\text{Skor total} : \frac{\text{skor peroleh}}{6}$$

No.	Kelompok	Skor Total
1.	Kelompok 1	95
2.	Kelompok 2	93
3.	Kelompok 3	90
4.	Kelompok 4	88

Hasil observasi mengungkapkan bahwa mahasiswa mulai aktif dalam proses pembelajaran, terlibat dalam diskusi kelompok, menerapkan konsep dalam tugas proyek autentik, serta mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata di lapangan. Hal ini sesuai dengan prinsip deep learning yang menuntut keterlibatan aktif siswa dan fokus pada pemahaman konsep secara holistik.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan perangkat pembelajaran deep learning sangat bergantung pada keseimbangan keenam dimensi 6C. Kelompok

mahasiswa yang mampu mengintegrasikan critical thinking dan creativity dengan komunikasi dan kolaborasi menunjukkan hasil kerja yang unggul dan inovatif. Sebaliknya, kelompok yang hanya menonjol pada kreativitas tanpa dukungan critical thinking dan kemampuan komunikasi masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan argumen dan menjustifikasi produk pembelajarannya

Penelitian juga mendapati tantangan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan pendekatan deep learning yang hanya dalam dua sks, sehingga durasi yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, adaptasi mahasiswa terhadap paradigma baru pembelajaran mendalam memerlukan pendampingan dan fasilitasi yang intensif dari dosen agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Temuan ini memperkuat argumen teori bahwa deep learning tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Penggunaan perangkat pembelajaran yang dirancang secara deep learning mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi profesional yang lengkap, yaitu tidak hanya pengetahuan tetapi juga soft skills dan karakter

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan deep learning pada perangkat pembelajaran di PGSD ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang lebih bermakna dan adaptif. Rekomendasi lanjutan mencakup perluasan cakupan penelitian dan pengembangan instrumen penilaian yang lebih variatif untuk mengukur capaian kompetensi secara lebih menyeluruh dan valid.

### E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perangkat pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Palembang efektif dalam meningkatkan kualitas perancangan perangkat pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan reflektif. Pendekatan ini berhasil mengubah paradigma belajar mahasiswa dari metode pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kritis, kreatif, dan kolaboratif dengan pengembangan karakter yang kuat, sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Keberhasilan penerapan pendekatan deep learning sangat bergantung pada keseimbangan pengembangan keterampilan 6C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration, Character, dan Citizenship) dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Meski demikian, keterbatasan durasi pelaksanaan dan tantangan adaptasi mahasiswa menjadi catatan penting untuk peningkatan ke depan. Dengan penerapan yang lebih optimal dan fasilitasi yang intensif, pendekatan ini berpotensi besar dalam mendukung transformasi pembelajaran di pendidikan dasar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

Amrina, Z. A. (2022). Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Terhadap Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran

Matematika Daring Calon Guru SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1069-1079

Anggraeni, L. M. (2025). Peran Manajemen Operasional Dapur Berbasis Mahasiswa Dalam Menjaga Kualitas Layanan: Studi Kasus Can Ngopi Gading Serpong. *Journal of Mandalika Literature*, 6(3), 736-744.

Arif, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.

Asmi, Y. K. (2022). Pengaruh pendekatan deep learning dan media interaktif berbasis platform digital canva terhadap

hasil belajar	deep learning dalam
pengukuran luas di	kerangka kurikulum
sekolah dasar..	merdeka belajar.
<i>Didaktika Dwija</i>	<i>Journal of</i>
<i>Indria, 13(2).</i>	<i>Innovation</i>
Hidayah, N. (2022). Efikasi	<i>Research and</i>
Guru dalam Menyusun	<i>Knowledge, 4(9), ,</i>
Perangkat	7263-7274.
Pembelajaran Melalui	Noerdiansyah, I. &. (2023).
Workshop di SMP	Meningkatkan Hasil
Negeri 2 Banyumas.	Belajar Mata
<i>Jurnal Kependidikan,</i>	Pelajaran
<i>10(1), , 45-60.</i>	PPKN Kelas V
Kurniawan, R. G. (2025).	Melalui Buku Saku
Pembelajaran	Digital. . <i>PENDASI</i>
diferensiasi berbasis	<i>Jurnal Pendidikan</i>
deep learning:	<i>Dasar Indonesia,</i>
Strategi mindful,	7(1),, 59-70.
meaningful, dan	Prawiyogi, A. G. (2025).
joyful learning. .	Deep Learning dalam
Natsir, S. R. (2025).	Pembelajaran
Implementasi	Sekolah Dasar.
kurikulum merdeka	Indonesia Emas
dalam pembelajaran	Group.
matematika di	Rahayu, G. D. (2020). Mudah
sekolah dasar: Studi	menyusun Perangkat
deskriptif pendekatan	pembelajaran. Tre

- Alea Jacta  
Pedagogie.  
Rindayati, E. P. (2022).  
Kesulitan calon  
pendidik dalam  
mengembangkan  
perangkat  
pembelajaran pada  
kurikulum  
merdeka. . *PTK:  
Jurnal Tindakan Kelas*  
3 (1), 18-27.
- Sholeh, M. I. (2025). Integrasi  
Nilai-Nilai Islam Dan  
Kearifan Lokal  
Dalam Pengembangan  
Kurikulum Pendidikan  
Berbasis Karakter.  
*ABDUSSALAM:  
Jurnal Pendidikan Dan  
Kebudayaan Islam,*  
1(1), 5.  
*ABDUSSALAM:  
Jurnal Pendidikan Dan  
Kebudayaan Islam,*  
1(1), , 5.
- Wiguna, I. B. (2023).  
Pembelajaran  
Berdiferensiasi Dalam  
Mata Pelajaran Seni  
Budaya Pada Era  
Distrupsi. *Widya  
Sundaram: Jurnal  
Pendidikan Seni Dan  
Budaya*, 1(1), 14-27
-

